

BAB I

PENDAHULUAN

Performa ternak yang baik merupakan idaman bagi setiap peternak. Pada ternak ruminansia, khususnya sapi, fase pedet merupakan fase penting karena pertumbuhan dan perkembangan pada fase pedet akan mempengaruhi performa ternak pada fase selanjutnya. Widiyawati dan Nugroho (2014) menjelaskan bahwa lambat nya pertumbuhan ternak muda akan memberikan pengaruh negatif terhadap produktivitas selanjutnya

Pertumbuhan dari ternak dapat tergambar dari berbagai aspek, diantaranya adalah bobot badan, panjang badan, tinggi badan, serta lingkaran dada. Eka dkk. (2014) menjelaskan bahwa produktivitas dari ternak dapat dinilai dari bobot badan, panjang badan, lebar badan, tinggi badan, dan lingkaran badan. Pertumbuhan masing – masing bagian tersebut terdapat perbedaan pada setiap fase yang dipengaruhi oleh perbedaan fungsi dan komponen penyusunnya. Kemudian Sulistiyowati dkk. (2009) menyatakan bahwa pertumbuhan pedet sapi perah sama dengan pedet sapi potong dari lahir hingga umur 5-6 bulan yaitu lebih pesat ke arah pembentukan frame badan atau pertulangan. Hal ini dapat dideteksi dari penambahan ukuran ternak seperti lingkaran dada, tinggi gumba, dan panjang badan.

Gambaran pertumbuhan yang ditampilkan oleh pedet dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah nutrisi yang diterima. Pedet yang mendapatkan asupan nutrisi yang maksimal berdampak pada pertumbuhan dan

perkembangan sehingga pertumbuhan tidak terhambat. Syarifudin dan Wahdi (2011) menjelaskan bahwa pedet yang mendapatkan asupan nutrisi yang tepat akan berpengaruh terhadap saluran pencernaan ternak tersebut sehingga pertumbuhan dari pedet tersebut menjadi lebih baik.

Asupan nutrisi yang diterima oleh pedet dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas susu yang dihasilkan dari induk. Peningkatan kebutuhan nutrisi dari pedet yang terjadi karena pertambahan umur dan bobot badan, pada masa tertentu tidak diikuti dengan pertambahan kualitas dan kuantitas susu yang dihasilkan oleh induk. Oleh karena itu, pada umur tertentu, pedet akan berusaha mencari sumber nutrisi yang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Pemberian sumber nutrisi dari pakan selain susu untuk memenuhi kebutuhan dari pedet merupakan tindakan yang diperlukan untuk proses penyapihan. Proses penyapihan berperan pada pertumbuhan dan perkembangan pedet karena ketika pedet mulai mengkonsumsi sumber nutrisi yang lain, maka terjadi perubahan pemanfaatan pakan dari susu induk yang memiliki kualitas baik, menjadi pakan kasar yang memiliki kualitas dibawahnya. Perubahan kualitas pakan yang diterima oleh ternak beserta pemanfaatannya akan tergambar dari tampilan tubuh yang ditunjukkan oleh ternak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pond dkk. (2005) bahwa perubahan berat badan pada pedet dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui status kecukupan nutrien dan mengindikasikan kondisi kesehatan pada ternak tersebut

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola pertumbuhan pedet Peranakan Friesian Holstein (PFH) dengan konsumsi pakan sebagai pertimbangan dalam proses penyapihan. Pakan yang dikonsumsi untuk

menunjang pertumbuhan dari pedet menjadi gambaran perkembangan saluran pencernaan dari pedet. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam proses penyapihan, diantaranya adalah manajemen pemberian pakan padat pada pedet untuk menunjang pertumbuhan. Hipotesis pada penelitian ini adalah konsumsi pakan padat yang dilakukan oleh pedet pada umur – umur tertentu dilakukan untuk menunjang pertumbuhan dari pedet itu sendiri dan dapat menjadi dasar pendugaan dalam penyapihan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pedet

Salah satu hal penting yang perlu diperhatikan pada usaha peternakan sapi perah adalah program pembesaran pedet dan dara sebagai *replacement stock* untuk dapat mempertahankan ataupun dapat meningkatkan produksi susu (Sembada, 2012). Praktik pembesaran pedet yang baik adalah fondasi dari proses pembibitan sapi perah. Pedet yang dibesarkan dengan baik akan memberikan produksi susu yang jauh lebih tinggi (Tiberghien dkk., 2009). Manajemen pemeliharaan pedet pra sapih perlu mendapatkan perhatian khusus karena angka kematian pedet sampai umur 4 bulan akibat pemeliharaan pedet yang kurang baik dapat mencapai 30% (Kuswati dan Susilawati, 2016). Pedet mulai memasuki fase percepatan pertumbuhan pada umur 1-8 bulan jika ditunjang dengan pakan yang baik dan sesuai kebutuhan, lingkungan yang mendukung, serta manajemen yang baik (Pradana dkk., 2014).

2.2 Pertumbuhan

Produktivitas dari ternak dapat dinilai dari bobot badan, panjang badan, lebar badan, tinggi badan, dan lingkar badan (Eka dkk., 2014). Lambatnya pertumbuhan ternak muda akan memberikan pengaruh negatif terhadap produktivitas selanjutnya (Widiyawati dan Nugroho, 2014). Seharusnya pertumbuhan pedet sapi perah dipantau sejak lahir karena masa kritis